

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

Setiap yang hidup di dunia perlu belajar, manusia yang telah belajar akan mengetahui segala sesuatu yang awalnya tidak diketahui. Belajar bukan hanya disekolah saja, tetapi diluar sekolah manusia harus belajar, seperti dirumah, di lingkungan masyarakat, dilembaga-lembaga diluar sekolah seperti, les privat, kursus, bimbingan studi, dan lain sebagainya.

Manusia dapat menggapai cita-cita yang diinginkannya dalam kehidupan ini dengan belajar. Untuk mencapai cita-cita tidak semudah membalikkan telapak tangan, tidaklah didapat dengan bermalas-malasan. Perlunya kegigihan, ketekunan, dan rajin belajar secara sungguh-sungguh. Oleh karena itu belajar merupakan syarat mutlak yang harus ditempuh bagi seseorang untuk bijaksana dan pintar.

Belajar merupakan upaya untuk memanusiakan manusia, yang berarti manusia yang selalu belajar tentang ilmu, ia akan menjadi manusia yang mampu menilai sesuatu yang baik dan buruk sehingga sikap, perkataan dan perbuatannya dapat dikontrol sesuai dengan adab ataupun perilaku yang layaknya dimiliki seorang manusia yang di ciptakan Allah SWT. secara sempurna dibandingkan makhluk ciptaan yang lainnya. Untuk itu belajar wajib dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja, orang dewasa, dan orang tua sepanjang hidupnya.

Belajar begitu sangat penting dilakukan setiap manusia untuk dapat mencapai apa yang diinginkannya. Oleh karena itu perlu diketahui tentang belajar itu sendiri, terutama tentang cara atau metode belajar yang baik, berikut akan diuraikan tentang pengertian belajar, tujuan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, dan jenis-jenis belajar.

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kata yang selalu berkenaan dengan perubahan baik perubahan kognitif, afektif, psikomotorik, dimana perubahan itu dapat mempengaruhi pada sesuatu yang awalnya kurang baik menuju yang lebih baik lagi, belajar juga tidak terlepas dari kata pengalaman, karena ketika kita belajar kita pasti mengalami proses interaksi dengan orang lain dan lingkungan sehingga secara perlahan dapat membentuk karakter atau kepribadian kita.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,bangsa, dan negara.

Dalam pengertian ini terkandung kaitan antara pendidik dan belajar. Karena proses pendidikan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar¹.

¹Wina Sanjaya, (2013), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenamedia Group, hal. 2

Belajar terjadi ketika ada interaksi antara individu dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah buku, alat peraga, dan alam sekitar. Adapun lingkungan pembelajaran adalah lingkungan yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar².

Surah al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam Majlis". Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu". Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS.Al-Mujadilah:11)³.

Dalam tafsir Al Maraghi, Allah SWT meninggikan orang-orang mukmin dengan mengikuti perintah-perintah-Nya dan perintah-perintah Rasul, khususnya orang-orang berilmu di antara mereka, derajat-derajat yang banyak dalam pahala dan tingkat-tingkat keridhaan.⁴

Moh. Zuhri dalam terjemah Sunan At-Tirmidzi menerangkan keutamaan mencari ilmu, sebagaimana terdapat dalam hadits Hasan sebagai berikut:

حدثنا محمود بن غيلان, اخبرنا ابواسامة, عن الاعمش عن ابي صالح, عن ابي هريرة قال: قال رسول الله ﷺ من سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له طريقا الى الجنة
(رواه الترمذي)

²Hamdani, (2017), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 17.

³Al-Quran dan Terjemahnya, (2012), *Al-Qur'an Cordoba*, Bandung: PT Cordoba Internasional, hal. 597

⁴Ahmad Musthafa Al-Maraghi, (1974), *Tafsir Al- Maraghi*,(Beirut: Dar al Fikr), hal. 25-26

Artinya: Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Asamah memberitahukan kepada kami, dari Al-A'masy dari Abi Shalih, dari Abi Hurairah berkata: "Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga"⁵.

Banyak pakar pendidikan yang mendefinisikan pengetahuan belajar seperti yang dikutip oleh Khadijah, M. Ag dalam bukunya "Belajar dan Pembelajaran" yaitu:

1. Skinner mengemukakan belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.
2. Morgan mengemukakan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.
3. Hilgard dan Brown mengemukakan belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respons bawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang⁶.

Senada dengan penjabaran beberapa ahli pendidikan di atas, Ibnu Khaldun menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses mentransformasikan nilai-nilai yang diperoleh dari pengalaman untuk dapat mempertahankan eksistensi manusia dalam peradaban masyarakat⁷.

Selain itu, dalam buku Istarani, beliau mengutip pendapat Sardian yang menyatakan bahwa belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya⁸. Dari beberapa definisi yang telah disebutkan di atas, maka dapat dipahami inti dari belajar adalah suatu perubahan yang terjadi

⁵ Moh. Zuhri Dipl. TAFL dkk, (1992), *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, hal. 274

⁶ Khadijah, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 21

⁷ Abdul Majid, (2012), *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 107

⁸ Istarani, (2012), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Media Persada, hal. 125

didalam diri seseorang, baik itu pengetahuan, sikap, maupun keterampilannya berdasarkan pengalaman yang dialaminya secara bertahap.

Berdasarkan penjabaran tentang pengertian belajar diatas, dapat diketahui bahwa belajar sangatlah penting dilakukan seseorang dalam kehidupannya untuk mencapai pemahaman dalam ilmu pengetahuan, sehingga manusia dapat bersikap dan bertindak dengan benar sesuai dengan ilmu yang dituntutnya. Maka dari itu, manusia diperintahkan oleh Allah SWT. untuk menuntut ilmu dari sejak buaian hingga akhir hayat, sebagaimana hadis Rasulullah yang menyatakan “*Tuntutlah ilmu mulai dari buaian sampai liang lahat*”.

2. Tujuan Belajar

Wina Sanjaya merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang yang harus dilakukan dalam merancang sebuah program pembelajaran⁹. Setiap manusia yang belajar pasti memiliki tujuan. Tujuan manusia dalam menjalani proses belajar yang terus bertahap adalah adanya sebuah perubahan. Adapun tujuan dari belajar yaitu ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai¹⁰.

Perubahan yang terjadi dalam diri manusia disebabkan karena ilmu yang telah didapatnya selama belajar dalam beberapa tahapan waktu. Dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, manusia akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. sebab orang yang berilmu akan berbeda dengan orang yang tidak memiliki ilmu. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. Az-Zumar ayat 9 :

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hal. 63

¹⁰Sardiman, (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 28

أَمَّنْ هُوَ قُنِيتُ ۖ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ ۖ آلْءَاخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ
هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو ٱلْأَلْبَابِ

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (QS Az Zumar:9)¹¹.

Berdasarkan tafsiran dalam Al Quran dan tafsirnya jidid VIII, ayat ini berisi tentang perintah yang diberikan Allah SWT. kepada Rasulnya agar menanyakan kepada manusia apakah sama orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui. Maksud dari orang yang mngetahui ialah orang yang mengetahui pahala yang akan diterimanya karena amal perbuatannya yang baik dan siksa yang akan diterimanya apabila ia melakukan maksiat. Sedangkan orang yang tidak mengetahui adalah orang yang sama sekali tidak mengetahui hal itu, karena mereka tidak mempunyai harapan sedikit pun akan mendapat hukuman dari amal buruknya. Allah juga menyatakan bahwa hanya orang-orang yang berakal yang dapat mengambil pelajaran. Pelajaran tersebut baik dari pengalaman hidupnya atau dari tanda-tanda kebesaran Allah SWT. yang terdapat dilangit dan bumi serta isinya, juga yang terdapat pada dirinya atau teladan dari kisah umat yang lalu¹².

Dari ayat Al Quran tersebut dapat kita pahami bahwa sesungguhnya sangatlah berbeda orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu pengetahuan, maka dari itu untuk menjadi manusia yang berilmu manusia harus belajar, jadi seseorang belajar karena memiliki tujuan yaitu

¹¹Zainal Arifin Zakaria, (2014), *Tafsir Inspirasi Inspiasi Seputar Kitab Suci Al-Quran*, Medan: Duta Azhar, hal. 562

¹²Kementrian Agama RI, (2010), *Al Quran dan Tafsirnya Jilid VIII*, Jakarta: Lentera Abadi, hal. 419

untuk perubahan setelah menjalani proses pembelajaran, diantara perubahan tersebut adalah perubahan kualitas tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang untuk menjadi lebih baik.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Keberhasilan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajaran, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan dengan catatan bahwa overleapping tetap ada yaitu:

- 1) Faktor-Faktor Non Sosial

Faktor-faktor ini dapat dikatakan juga tidak kehilangan banyak jumlahnya seperti keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu pagi, atau siang, malam, letak tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajardengan kata lain alat-alat pelajaran.

- 2) Faktor-Faktor Sosial.

Faktor ini adalah faktor manusia baik manusianya itu ada (hadir) ataupun tidak hadir. Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak sekali mengganggu situasi belajar. MSalnya suatu kelas sedang mengerjakan ujian, kemudian mendengar suara anak-anak ribut disamping kelas. Faktor sosial yang telah dikemukakan tersebut umumnya bersifat mengganggu situasi proses belajar dan prestasi belajar, sebab mengganggu konsentrasi, hal ini perlu diatur agar belajar berlangsung dengan sebaik-baiknya.

b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri sipelajar, dan dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

1) Faktor-Faktor Fisiologis

Faktor-faktor ini harus ditinjau, sebab bisa terjadi yang melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan tonus jasmani, karena keadaan jasmani yang segar dan kurang segar, lelah, tidak lelah akan mempengaruhi situasi belajar, yang ada hubungannya dengan hal ini terdapat dua hal yaitu:

a) Cukupnya nutrisi karena kekurangan bahan makanan, ini akan mengakibatkan kurang tonus jasmani, akibatnyaterdapat kelesuan, lekas mengantuk, lelah dan sebgainya.

b) Adanya beberapa penyakit yang kronis umpamanya pilek, influenza, sakit gigi, batuk. Hal lain sangat mengganggu balajar maka perlu mendapatkan perhatian serta pengobatan. Selain itu fungsi jasmani tertentu seperti fungsi panca indra, sebab panca indra itu merupakan pintu gerbang yang masuknya pengaruh kedalam diri individu, orang dapat mengenal dunia sekitar, dan semua belajar itu menggunkan panca indra.

2) Faktor Psikologi

Faktor ini mempunyai andil besar terhadap proses berlangsungnya belajar seseorang, baik potensi, keadaan maupun kemampuan yang digambarkan secara

psikologi pada seorang anak selalu menjadi pertimbangan untuk menentukan hasil belajarnya¹³.

4. Jenis Belajar

Belajar yang dilakukan peserta didik itu bermacam-macam. Untuk itu guru harus memahami berbagai ragam belajar. Adapun jenis-jenis belajar yaitu:

a. Belajar Pengalaman (*Perception- Observation Type of Learning*)

Belajar pengalaman merupakan jenis belajar untuk memahami sesuatu melalui panca indra yang dimilikinya seperti melihat, mendengar, mengecap, mencium dan meraba. Dimana melalui pengalaman individu akan mudah memahami dan mengingatnya.

b. Belajar Gerak (*Motor Type Learning*)

Belajar gerak adalah belajar untuk menguasai gerakan-gerakan tertentu atau melakukan sesuatu, dimana belajar gerak ini tidak terlepas dari metode demonstrasi.

c. Belajar Menghafal (*Memory Tipe of Learning*)

Belajar menghafal adalah jenis belajar yang sering dilakukan siswa dewasa ini, seseorang akan terampil menggunakan suatu alat manakala didahului kemampuan mengingat setiap komponen dan fungsi dari alat tersebut. Demikian juga seseorang akan dapat

¹³Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal. 48-51

memecahkan persoalan-persoalan matematika manakala ia mampu menghafal rumus matematika.

d. Belajar Memecahkan Masalah (*Problem Solving Type of Learning*)

Dalam proses kehidupan manusia tidak terlepas dari masalah, semakin dewasa maka masalah akan semakin kompleks. Manusia yang sukses adalah manusia yang berhasil memecahkan masalah dan rintangan yang dihadapinya dan manusia itu akan merasa gagal manakala ia tidak mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.

e. Belajar Berdasarkan Emosi (*Emosi Type of Learning*)

Belajar dengan melibatkan emoi siswa disekolah sangat penting untuk membentuk aspek kepribadian siswa seperti membentuk sikap jujur, disiplin, tekun, toleransi terhadap sesama dan lain sebagainya¹⁴.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan wujud pencapaian peserta didik, sekaligus merupakan lambang keberhasilan pendidik dalam membelajarkan peserta didik¹⁵. Setiap manusia yang telah belajar pasti mendapatkan suatu hasil yang dinamakan hasil belajar. suatu hasil belajar dapat dilihat dari bagaimana seseorang itu telah mampu dalam memahami, merasakan dan melakukan sesuatu yang awalnya tidak bisa, atau yang awalnya masih bersifat buruk menjadi lebih baik. Dan bahkan dari seseorang yang belum dewasa menjadi dewasa. Bloom dalam Etin Solehatin membagi hasil belajar kedalam 3 ranah yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar

¹⁴Wina Sanjaya, (2012), *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 48-56

¹⁵A. Murni Yusuf, (2015), *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyediaan dan Kegiatan pengendalian Mutu Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal. 181

pada dasarnya merupakan suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman¹⁶.

Hasil belajar merupakan suatu bentuk penilaian terhadap hasil belajar siswa, baik itu berupa pengukuran tingkat pemahaman (pengetahuan) tentang suatu konsep atau materi, penilaian terhadap sikap dan tingkah laku yang berubah dari proses belajar. Seseorang yang telah belajar akan mengetahui sesuatu yang belum diketahui dengan ilmu. Ketika seseorang telah mampu mengerjakan sesuatu yang awalnya belum dapat dilakukannya, ia akan dikatakan telah berhasil dalam belajar karena telah dididik oleh gurunya dan juga dilandasi atau bimbingan Allah SWT. sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS al-‘Alaq ayat 1-5 berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang mendiptakanmu. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemura. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”¹⁷.

6. Materi Ajar

a. Pengertian Globalisasi

Globalisasi diambil dari kata global yang berarti secara umum dan keseluruhan atau meliputi seluruh dunia. Globalisasi dapat diartikan proses mendunia menuju satu dunia. Pada Abad ke-19 dan awal abad 20 arus globalisasi semakin berkembang pesat diberbagai negara terutama ketika mulai ditemukan teknologi komunikasi, informasi dan transpormasi. Abad ini merupakan abad globalisasi dimana berbagai peristiwa belahan dunia dapat kita lihat dan

¹⁶Etin Solihatin, (2012), *Startegi pembelajaran PPK*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 5

¹⁷ Departemen Agama RI, (2006), *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, hal. 479

saksikan melalui layar lebar (televisi) pada jam, menit atau bahkan detik yang sama. Kita dapat berkomunikasi dengan sanak-saudara atau sahabat dinegeri yang jauh melalui alat telekomunikasi. Kita juga dapat menempuh perjalanan jauh hanya beberapa jam dengan pesawat. Apa yang kita butuhkan dapat dengan mudah kita temui di toko-toko atau Supermarket.

b. Macam-Macam Globalisasi

Ada bermacam-macam globalisasi, yaitu sebagai berikut:

1) Globalisasi Informasi dan Teknologi

Adanya kecepatan informasi dan kecanggihan teknologi yang telah kita capai sekarang telah memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kita. Kita bisa dengan mudah melakukan komunikasi sesuai dengan kebutuhan kita. Adapun yang terjadi dibelahan dunia lain dapat kita ketahui dengan cepat melalui media informasi dan teknologi, seperti telepon genggam, televisi, satelit, internet, dan lain-lain.

2) Globalisasi Transformasi

Alat tranformasi berkembang dengan cepat. Perkembangan alat tranformasi yang cepat memudahkan kita berpergian kemana saja. Hilir mudiknya alat pengangkut seperti pesawat dan kapal antara negara menunjukkan keterkaitan antara manusia diseluruh dunia semakin meningkat. Contoh globalisasi transformasi, misalnya pesawat udara, kapal, kereta api, dan lain-lainnya.

3) Globalisasi Budaya

Globalisasi budaya ditandai dengan berkembangnya pertukaran kebudayaan internasional yang membuat hubungan kebudayaan antara negara semakin erat. Berkembangnya pariwisata dan semakin banyaknya imigrasi dari suatu negara ke negara

lain menunjukkan perkembangan yang pesat dalam aspek globalisasi budaya, contohnya pengaruh globalisasi budaya, yaitu adanya perubahan perilaku atau gaya hidup (gaya hidup kebarat-baratan), cara berpakaian yang meniru kebiasaan asing, pola makan yang lebih menyukai makanan dan minuman cepat saji, dan lain-lainnya.

4) Globalisasi Ekonomi

Globalisasi ekonomi ditandai dengan perdagangan luar negeri yang lebih bebas sehingga memungkinkan setiap negara memperoleh pasar yang lebih luas dari pasar dalam negeri. Selain itu, globalisasi juga memungkinkan masyarakat memilih barang yang lebih banyak dan lebih baik dengan harga yang lebih rendah sehingga terjadi persaingan bebas. Contoh pengaruh globalisasi ekonomi seperti orang-orang lebih memilih untuk membeli barang luar negeri daripada barang-barang buatan dalam negeri, dan sebagainya.

c. Pengaruh Globalisasi Terhadap Lingkungan

Globalisasi telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, termasuk kebudayaan, dimana budaya adalah pikiran dan akal budi. Beberapa contoh budaya bangsa adalah nyanyian dan lagu, berbagai tarian-tarian, berbagai alat musik yang khas, berbagai seni pertunjukan dan berbagai budaya khas yang lain. Sebagai sebuah bangsa yang baik kita juga harus bergaul dengan bangsa lain yang kebudayaannya berbeda. Akan tetapi tidak semua budaya asing yang masuk kita terima. Sehingga tidak berdampak buruk bagi budaya asli kita, dalam masyarakat ditandai dengan adanya hal-hal berikut. Perubahan sosial akibat globalisasi dapat kita saksikan saat ini meliputi beberapa jenis yaitu:

- 1) Makanan, yang ditandai dengan berbagai jenis makanan instan yang cepat saji. Masyarakat dapat menikmati tanpa harus susah payah membuat dan memasaknya. Tapi bahayanya adalah zat kimia yang ada didalamnya, seperti zat pengawet, pewarna, dan perasa.
- 2) Pakaian, masyarakat di negara berkembang biasanya suka meniru perkembangan model dari negara maju, sehingga mendorong industri pakaian berkembang pesat.
- 3) Perilaku, berpudarnya budaya gotong royong . hal ini sangat mencolok pada masyarakat diperkotaan. Mereka sibuk dengan urusanya sendiri-sendiri.
- 4) Gaya hidup, gencarnya iklan mempengaruhi keinginan masyarakat untuk memiliki suatu barang yang muhtahir. Orang berlomba-lomba memiliki barang baru guna meningkatkan gengsi.

Adapun dampak negatif adanya globalisasi, antara lain yaitu:

- 1) Orang menjadi sangat individualis, yang berarti mementingkan diri sendiri.
- 2) Masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya bangsa, misalnya pola berpakaian dan pergaulan, dimana dalam berpakaian dan bergaul, terutama pada remaja banyak yang meniru gaya berpakaian dan bergaul orang-orang Barat, seperti memakai anting bagi laki-laki danlainnya.
- 3) Budaya konsumtif, yang berarti senangmenghamburkan uangnya untuk kepentingan yang kurang bermamfaat.
- 4) Sarana hiburan yang melalaikan dan membuat malas, misalnya *playstation*, dengan adanya *playstation*, banyak anak yang melupakan waktu untuk belajar, membantu orang tua, dan beristirahat.

- 5) Budaya permisif, yang berarti menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan dengan sarana canggih. Misalnya menipu dengan informasi lewat Hp. Seperti *“Selamat anda mendapatkan sebuah mobil sedan. Untuk pencairan silakan transfer uang sebanyak 25 juta ke nomor rekening 09995678 di Bank Plecit atas nama Kopo”*.
- 6) Menurutnya ikatan rohani, pada era globalisasi banyak yang meninggalkan ibadah dengan alasan sibuk. Orang juga banyak meninggalkan ajaran agama. Mereka hanya mementingkan duniawi saja.

d. Sikap Terhadap Pengaruh Globalisasi

Upaya-upaya untuk mengulangi pengaruh negatif globalisasi. Adapun upaya penanggulangannya dapat diterapkan dilingkungan yang berbeda-beda.

1) Lingkungan Sekolah

Disekolah perlu ditekankan pelajaran budi pekerti serta pengetahuan tentang globalisasi, dengan demikian siswa tidak terjerumus dalam perilaku negatif akibat globalisasi seperti kenakalan remaja atau tawuran antar pelajar. Untuk itu, peranan orang tua, guru, serta siswa sangat diperlukan. Peran serta tersebut dapat diwujudkan dalam kerja sama dan komunikasi yang baik. Misalnya guru dan orang tua selalu mengawasi dan membimbing siswa. Siswa juga harus mematuhi perintah orang tua dan guru. Siswa juga harus menerapkan peraturan sekolah dan disiplin. Hal ini untuk mencegah pengaruh negatif globalisasi masuk ke sekolah.

2) Lingkungan Keluarga

Cara yang baik mencegah masuknya pengaruh negatif globalisasi melalui keluarga adalah dengan meningkatkan peran orang tua. Orang tua hendaknya selalu menekankan rasa tanggung jawab pada anak. Orang tua juga menerapkan aturan yang tegas yang harus ditaati setiap anggota keluarga, namun tanpa mengurangi rasa kasih sayang dan perhatian pada anak. Disamping itu orang tua juga harus memberi teladan. Orang tua harus menjadi contoh yang patut ditiru anak-anaknya, berusaha menciptakan komunikasi yang baik antara keluarga.

Sebagai anak harus mengembangkan potensi diri kearah yang positif. Misalnya aktif mengisi waktu luang dengan membaca, berolah raga, mengikuti kursus-kursus, dan lainnya. Penerapan perilaku sopan santun juga harus dilakukan anak. Misalnya menghormati dan mematuhi orang tua, menyayangi saudara, membimbing adik, dan lain-lainnya.

3) Lingkungan Masyarakat dan Lingkungan Keagamaan

Dalam mencegah pengaruh negatif globalisasi masuk dalam masyarakat, peran tokoh masyarakat dan agama sangat diperlukan. Mereka harus mampu menjadi contoh bagi umat atau anggota masyarakat atau agama akan membekas dan mampu memengaruhi pola kehidupan atau masyarakat. Bagi anak sendiri, hendaknya aktif mengikuti dan melaksanakan ajaran agamanya dengan disiplin. Misalnya disiplin beribadah.

4) Lingkungan Pemerintah dan Negara

Pemerintah merupakan salah satu lembaga yang berwenang mengeluarkan peraturan atau hukum, salah satunya berusaha mencegah masuknya pengaruh negatif globalisasi. Misalnya peraturan yang melarang merokok ditempat umum, larangan minum-minuman keras, larangan mengonsumsi narkoba, dan lain-lain. Untuk mewujudkannya, pemerintah dapat melakukannya melalui lembaga peradilan, kepolisian, dan lain-lain.

7. Strategi Pembelajaran

Dalam konteks belajar mengajar strategi sangat penting dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara umum strategi diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan¹⁸. Strategi pembelajaran merupakan pendekatan umum serta rangkaian tindakan yang akan diambil dan digunakan guru untuk memilih beberapa metode pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran¹⁹.

Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli diantaranya sebagai berikut:

- a. J. R. David “ strategi pembelajaran perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.
- b. Kemp “strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”²⁰.

¹⁸Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, hal. 18

¹⁹Haidir,Salim, (2012), *Strategi Pembelajaran: Suatu Kegiatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*,Medan: Perdana Publishing, hal. 102

²⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hal. 126

- c. Dick dan Carey “strategi pembelajaran adalah komponen umum dari suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan secara bersama-sama”²¹.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah upaya tentang pendayagunaan potensi dan sarana oleh seseorang dalam menyampaikan pesan dalam materi pembelajaran pada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

a. Pengertian Strategi *Jigsaw*

Model pembelajaran *Jigsaw* diperkenalkan oleh Elliot Aronson, Blaney, Stephen, Sikes, dan Snap dari Universitas Texas pada tahun 1971. Model *Jigsaw* ini kemudian didapati oleh Slavin dan kawan-kawan²². Pada model ini siswa lebih berperan dalam pembelajaran²³. Arti *jigsaw* dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran ini dikenal dengan pembelajaran kooperatif oleh para ahli dengan mengelompokkan siswa yang heterogen²⁴. Karena anggota tiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, yang disebut tim ahli yang bertugas

²¹Etin Solihatin, *Strategi pembelajaran PPKN*, hal. 3

²²Syahril Lukman, dkk, (2016), *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Stand Terhadap Hasil Belajar Geografi Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinom Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014*, dalam *Jurnal GeoEco*, Vol. 02, hal. 115

²³Zainal Aqib, (2013), *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Widya, hal. 21

²⁴Eka Trisianawati, dkk, (2016), *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Vektor Di Kelas X SMA Negeri 1 Sanggau Ledo*, dalam *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA)*, Vol. 06, Pontianak: IKIP PGRI Pontianak, hal. 53

membahas permasalahan yang dihadapi, selanjutnya hasil pembahasan itu dibaca ke kelompok asal dan disampaikan pada kelompoknya²⁵.

Jigsaw Learning merupakan sebuah teknik yang dipakai secara luas. Teknik ini memiliki kesamaan dengan teknik “pertukaran dari kelompok ke kelompok” (*Group-ti Group Ekxchange*) dengan suatu perbedaan penting, setiap peserta didik mengajarkan sesuatu, ini adalah alternatif yang menarik, ketika ada materi yang dipelajari dapat disingkat dan ketika tidak ada materi pelajaran yang diajarka sebelumnya. Setiap peserta didik mempelajari sesuatu yang dikombinasi dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik lain, buatlah sekumpulan pengetahuan yang saling berkait²⁶.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Startegi *Jigsaw*

Langkah-lankah pembelajaran strategi *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

- 1) Pilihlah materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian).
- 2) Sebelum bahan pelajaran dibagikan, guru memberikan pengenalan topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu. Guru bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kagiatan ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.
- 3) Bagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah materi pelajaran yang ada. Jika jumlah anak didik adalah 50. Sementara jumlah

²⁵Rusman, (2012), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 217-219

²⁶Hamruni, (2012), *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, hal. 168

materi ada 5, maka masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang. Jika jumlah ini dianggap terlalu besar, bagi lagi menjadi 5 orang, kemudian setelah proses diskusi kelompok gabungkan kedua kelompok tersebut.

- 4) Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi yang berbeda-beda.
- 5) Setiap kelompok mengirim anggotanya kekelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari dalam kelompok.
- 6) Kembalikan suasana kelas seperti semula, kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
- 7) Beri anak didik beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi yang baru saja mereka pelajari. Pengecekan pemahaman anak didik dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka memahami materi.
- 8) Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam pelajaran hari itu. Diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas²⁷.

c. Kelebihan Strategi *Jigsaw*

Hisyam Zaini dalam Istarani menyatakan kelebihan strategi *Jigsaw* ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain. Lie dalam jurnal Riesa Dewi Setianingrum mengemukakan keuntungan yang diperoleh dengan menerapkan strategi *Jigsaw* antara lain: dalam kegiatan pembelajaran tidak mengenal adanya persaingan antara siswa atau kelompok sebagaimana yang terjadi selama ini pada model pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab, siswa dapat bekerja sama untuk

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, (2010), *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 389-390

menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara pikir yang berbeda, siswa dalam kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan padanya lalu mengajarkan bagian tersebut pada anggota lain, dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya mengharapkan bantuan dari guru tetapi siswa termotivasi sendiri untuk belajar cepat dan akurat seluruh materi²⁸. Martinis Yamin dalam Istarani mengemukakan keuntungan penggunaan model *Jigsaw* yaitu:

- 1) Mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lainnya, dan belajar dari siswa yang lain.
- 2) Mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya. Ini secara khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah.
- 3) Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah dan menerima perbedaan ini.
- 4) Suatu strategi efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri, interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
- 5) Banyak menyediakan kesempatan pada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban itu.

²⁸Riesa Dewi Setianingrum, (2016), *Pengaruh penerapan Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 2 Sabranglor*, dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 17*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, hal. 1672-1673

- 6) Suatu strategi yang dapat digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecah masalah.
- 7) Mendorong siswa yang lemah untuk berbuat, dan membantu siswa yang pintar mengidentifikasikan jelas-jelas dalam pemahamannya.
- 8) Interaksi yang terjadi selama pelajaran kelompok membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya.
- 9) Dapat memberikan kesempatan pada para siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah.
- 10) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi.
- 11) Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial.
- 12) Menghargai ide orang yang dirasa lebih baik.
- 13) Meningkatkan kemampuan.

d. Kelemahan Strategi *Jigsaw*

Di samping kelebihan atau keuntungan penggunaan model ini dalam proses belajar mengajar ada juga keterbatasannya. Adapun keterbatasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Beberapa siswa mungkin pada awalnya segan mengeluarkan ide, takut dinilai temannya dalam group.
- 2) Tidak semua siswa secara otomatis memahami dan menerima filosofi *Jigsaw*. Banyaknya tersita waktu untuk mensosialisasikan siswa belajar dengan cara ini.
- 3) Penggunaan strategi ini harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tetap tugas siswa dan banyak menghabiskan waktu menghitung hasil persentasi group.

- 4) Meskipun kerjasama sangat penting untuk ketentuan belajar siswa, banyak aktivitas kehidupan didasarkan pada usaha individual. Namun siswa harus belajar menjadi percaya diri. Itu susah untuk dicapai karena memiliki latar belakang berbeda.
- 5) Sulit membentuk kelompok yang dapat bekerjasama secara harmonis. Penilaian terhadap murid sebagai individu menjadi sulit karena tersembunyi dibelakang kelompok²⁹.

e. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang biasa diterapkan guru-guru pada umumnya. Pembelajaran konvensional merupakan gabungan dari beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, dan penugasan selama pembelajaran. Dimana kegiatan tersebut dilakukan secara bergantian dalam satu pertemuan atau beberapa pertemuan tanpa ada aturan atau kejelasan mana yang harus dilakukan terlebih dahulu. Dimana metode ceramah ini adalah cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan³⁰.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Angga Pranatahunan 2013 yang berjudul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada konsep cahaya quasi eksperimen di SDN Cirendeu II Tangerang Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *quasi eksperimen*, disain yang digunakan yaitu *Non-*

²⁹Istarani, (2014), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, hal. 28-30

³⁰Rostiyah, (2012), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 136.

Randomize Control Group Pretest and Posttest Desain.. Penelitian ini dilakukan di SDN Cirendeu II Tangerang Selatan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang berjumlah 45 peserta didik yang diajarkan dengan metode *jigsaw*, dan kelompok kontrol yang berjumlah 45 peserta didik yang diajarkan dengan konvensional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes berupa soal pilihan ganda yang dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran. Berdasarkan analisis data pengujian hipotesis dengan uji nonparametris samples test data posttest yang dilakukan pada taraf kepercayaan 95%. Diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000, nilai sig. (2-tailed), 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPA siswa³¹.

2. Penelitian yang dilakukan Tri Putra Octa Widya tahun 2016 yang berjudul pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngambur Kabupaten Pesisir Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen yaitu *Quasi Eksperimen Desain*. Desain yang digunakan yaitu *Non-Randomize Control Group Pretest and Posttest Desain*. Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X dengan jumlah 152 peserta didik, dengan sampel dari dua kelas yaitu kelas X₁ sebagai kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*, dan kelas X₃ kontrol

³¹Angga Pranata, (2013), *Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Jigsaw Terhadap hasil Belajar IPA Siswa Pada Konsep Cahaya Quasi Eksperimen di SDN Cirendeu II, Tangerang Selatan*, Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah

yang menggunakan pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes yang berupa pilihan ganda. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terdapat nilai rata-rata (mean) hasil belajar (posttest) antara strategi pembelajaran konvensional yang didapat oleh peserta didik. Dari perhitungan uji t dapat disimpulkan bahwa hipotesis $H_0 =$ ditolak dan $H_a =$ diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada strategi pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* terhadap hasil fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngambur Kabupaten Pesisir Barat. *Effect size* dalam penelitian ini adalah 1,24, nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi yang berarti memberikan pengaruh yang cukup tinggi³².

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Angga Pranata, dan Tri Putra Octa Widya, dengan yang dilakukan peneliti terletak didesain yang digunakan, dimana Angga Pranata dan Tri Putra Octa Widya menggunakan desain yaitu *Non-Randomize Control Group Pretest and Posttest Desain*. Sedangkan peneliti menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*, populasi dan sampel penelitian serta mata pelajarannya. Adapun kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Angga Pranata dan Tri Putra Octa Widya dengan peneliti yaitu penggunaan metodologi penelitian yang menggunakan kuantitatif jenis eksperimen dan metode *quasi eksperimen* dan mengungkap adanya pengaruh strategi jigsaw terhadap hasil belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajarnya. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, seorang guru dituntut untuk bisa profesional dalam mendidik

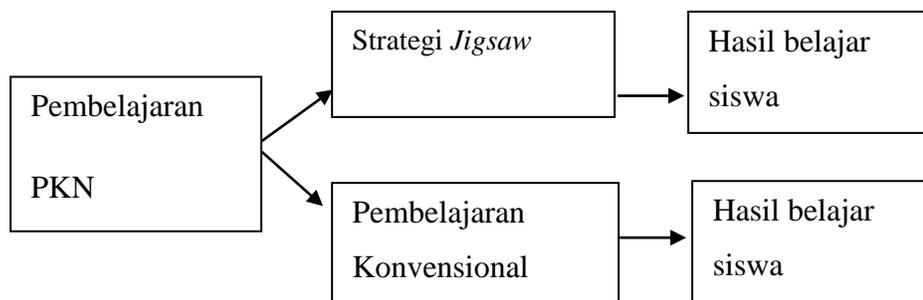
³²Tri putra Octa Wijaya, (2016), *Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Ngambur Kabupaten Pesisir Bara.*, Skripsi IAIN Raden Intan Lampung

peserta didik. Guru yang profesional bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya, akan tetapi guru profesional juga dituntut untuk bisa mendidik, membimbing serta melatih siswanya kepada tujuan pendidikan yang diharapkan.

Salah satu yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah penggunaan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran *jigsaw* adalah salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses kegiatan pembelajaran.

Strategi *Jigsaw* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dimana siswa dibentuk kedalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam kelompok dimana dalam kelompok ini siswa saling bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. Setelah melakukan proses pembelajaran dengan strategi *Jigsaw* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Maka akan dilakukan post test untuk melihat kemampuan dari tiap-tiap kelas untuk selanjutnya dibandingkan guna melihat pengaruh dari model pembelajaran *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a = Terdapat pengaruh strategi *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas IV MIS Teladan I Ujung Kubu Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Tahun Pelajaran 2017/2018.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh strategi *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas IV MIS Teladan I Ujung Kubu Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Tahun Pelajaran 2017/2018.